

Pengembangan Kostum Carnival dengan Inspirasi Arsitektur Candi Prambanan

Ariyana Damayanti^{1*}, Yurista Nirmalasari²

¹⁻²Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ariyanadamayanti1987@gmail.com

Abstract. *Clothing is not only a primary clothing worn as body protection in everyday life, but has developed into clothing as a work of art. One of them is clothing designed for a big event with certain friends such as carnival or carnival clothing. Carnival costumes are designed to display creativity, joy, and cultural diversity. The design is often inspired by local cultural elements, such as mythology, flora, fauna, or traditional symbols. Carnival costumes are made of various materials, such as cloth, feathers, sequins, glitter, and others. This clothing is made to create a striking, beautiful, and eye-catching appearance. The author considers the historical background, mythology, architecture, and local culture related to temples in Indonesia, can produce carnival costumes that are not only visually appealing, but also rich in meaning and cultural values. The general objective of this study is to determine how the Development of Carnival Costumes with Prambanan Temple Architectural Inspiration. The method used is using the Research and Development (R&D) approach through the ADDIE development model. Each stage of ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) is used to systematically direct the costume creation process, from identifying needs to evaluating the final results. Determining factors such as measurements, errors, and weight of the clothing. Ergonomic design will allow carnival participants to move freely and comfortably.*

Keywords: *Carnival Costume; Clothing Design; Cultural Diversity; Inspiration; Prambanan Temple.*

Abstrak. Busana bukan hanya sekedar sebagai busana primer yang dipakai sebagai pelindung tubuh dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sudah berkembang menjadi busana sebagai karya seni. Salah satunya adalah busana yang dirancang untuk suatu acara besar dengan teman tertentu seperti busana carnival ataupun karnaval. Kostum karnaval dirancang untuk menampilkan kreativitas, keceriaan, dan keberagaman budaya. Desainnya sering kali terinspirasi dari unsur-unsur budaya lokal, seperti mitologi, flora, fauna, atau simbol-simbol tradisional. Kostum karnaval terbuat dari berbagai bahan, seperti kain, bulu, payet, glitter, dan lain-lain. Busana ini dibuat untuk menciptakan penampilan yang mencolok, indah, dan mengundang perhatian. Penulis mempertimbangkan latar belakang sejarah, mitologi, arsitektur, dan budaya lokal terkait candi-candi di Indonesia, dapat menghasilkan kostum karnaval yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna dan nilai-nilai budaya. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Kostum Carnival dengan Inspirasi Arsitektur Candi Prambanan. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) melalui model pengembangan ADDIE. Setiap tahap ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) digunakan untuk mengarahkan proses penciptaan kostum secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil akhir. Pertimbangan faktor-faktor seperti ventilasi, fleksibilitas, dan berat busana. Desain yang ergonomis akan memungkinkan peserta karnaval untuk bergerak dengan bebas dan nyaman.

Kata kunci: Candi Prambanan; Desain Pakaian; Inspirasi; Keberagaman Budaya; Kostum Karnaval.

1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan manusia akan busana semakin berkembang seiring adanya perkembangan ilmu dan teknologi. Busana bukan hanya sekedar sebagai busana primer yang dipakai sebagai pelindung tubuh dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sekarang sudah berkembang menjadi busana sebagai karya seni. Desain busana sudah semakin bervariasi. Kesempatan yang digunakan juga sudah semakin bertambah. Salah satunya adalah busana yang dirancang untuk suatu acara besar dengan teman tertentu seperti busana carnival ataupun karnaval.

Karnaval adalah acara perayaan tahunan yang biasanya diadakan di berbagai negara dan daerah, yang melibatkan parade, pertunjukan, dan kostum-kostum yang meriah dan berwarna-warni. Kostum karnaval dirancang untuk menampilkan kreativitas, keceriaan, dan keberagaman budaya. Desainnya sering kali terinspirasi dari unsur-unsur budaya lokal, seperti mitologi, flora, fauna, atau simbol-simbol tradisional. Kostum karnaval dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti kain, bulu, payet, glitter, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan penampilan yang mencolok, indah, dan mengundang perhatian. Tradisi Busana karnaval banyak dijumpai di negara-negara seperti Brazil, Venesia, Trinidad dan Tobago, serta beberapa wilayah di Eropa dan Amerika Latin. Masing-masing daerah memiliki ciri khas dan gaya tersendiri dalam kegiatan karnaval. Beberapa Kota di Indonesia juga sudah mulai mengadakan kegiatan Nigt Carnival. Dimana para perancang dan pengrajin berlomba-lomba menciptakan karya busana yang luar biasa sesuai dengan tema yang ada.

Candi-candi di Indonesia umumnya dibangun pada masa kerajaan Hindu-Buddha, seperti Mataram Kuno, Sriwijaya, dan Majapahit. Pembangunan candi berkembang pesat pada abad ke-8 hingga 15 Masehi, seiring dengan pengaruh agama dan budaya Hindu-Buddha di nusantara. Candi-candi kemudian ditinggalkan seiring runtuhnya kerajaan-kerajaan tersebut dan penyebaran agama Islam di Indonesia. Candi pada awalnya dibangun sebagai tempat ibadah dan pemujaan terhadap dewa-dewa Hindu atau Buddha. Candi juga berfungsi sebagai monumen, kompleks pemakaman, serta pusat pembelajaran agama dan kebudayaan. Struktur dan ornamen candi memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan kosmologi Hindu-Buddha, seperti konsep gunung, surga, dan alam semesta. Banyak sekali candi yang terletak di Indonesia seperti candi Borobudur, candi Dieng, candi Prambanan dan lain-lain.

Candi Prambanan adalah salah satu kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Candi ini dibangun pada abad ke-9 Masehi pada masa kejayaan Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah. Diperkirakan dibangun oleh Raja Rakai Pikatan sebagai tempat pemujaan terhadap Dewa Trimurti (Brahma, Wisnu, dan Shiva). Kompleks candi ini awalnya terdiri dari 224 bangunan candi, namun sebagian besar hancur akibat gempa bumi pada abad ke-16. Candi Prambanan memiliki gaya arsitektur Hindu yang khas, dengan struktur menjulang tinggi dan dihiasi dengan ornamen relief. Kompleks ini terdiri dari 8 candi utama dan ratusan candi perwara (kecil) yang mengelilinginya. Candi utama terdiri dari 3 candi besar untuk Dewa Shiva, Brahma, dan Wisnu, serta 5 candi kecil lainnya.

Penulis mempertimbangkan latar belakang sejarah, mitologi, arsitektur, dan budaya lokal terkait candi-candi di Indonesia, dapat menghasilkan kostum karnaval yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna dan nilai-nilai budaya. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Kostum Carnival dengan Inspirasi Arsitektur Candi Prambanan

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Setiawan yang berjudul “Jogja Fashion Week Carnival Costume In The Context Of Locality” Pada tahun 2015 adalah Kostum yang dikenakan dalam JFWC dianalisis menggunakan teori estetika dengan mengadopsi sudut pandang DeWitt Henry Parker. Sudut pandang tersebut mengandung tiga prinsip estetika utama, yaitu: kesatuan utuh, prinsip tematik, dan prinsip keseimbangan. Ketiga konsep tersebut dapat digunakan untuk menemukan nilai lokalitas dasar sebuah kostum yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber materi pendidikan seni. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa tema konsep penciptaan kostum JFWC bersumber dari kekayaan tradisi masyarakat Indonesia (Setiawan, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Amalia, Atik Helmiana yang berjudul “Arti Dan Bentuk Busana Karnaval Dalam Pameran Jogja Fashion Week di Yogyakarta Tahun 2007 – 2014” Pembuatan kostum karnaval dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial yang melibatkan legenda, dongeng, dan mitos. Busana karnaval juga mengedepankan struktur nyaman, kesopanan, dan tujuan pakaian tersebut diciptakan. Desainer masih memiliki peran dalam pembuatan dan mengkreasikan bentuk baru pakaian karnaval dalam acara ”Yogja Fashion Week” di Yogyakarta (*Ita Amalia, Atik. Jogja Fashion Week, n.d.*).

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sunandar yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Busana Karnaval Berbasis Budaya Kabupaten Parigi Moutong Sebagai Sarana Promosi Pariwisata” Potensi pariwisata ini masih tinggi, bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan. Oleh karena itu perlu pola pengembangan wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetis dan etis. Potensi wisata yang sedang gencar dikembangkan di Kabupaten Parigi Moutong Propinsi Sulawesi Tengah, adalah wisata budaya. Salah satunya adalah busana karnaval, yaitu kostum yang dikenakan ketika parade atau karnaval pada perayaan hari-hari besar. Karnaval biasanya dilakukan di jalanan atau ditanah lapang yang luas, sehingga terlihat megah dan indah. Busana karnaval tersebut diharapkan dapat menjadi ikon wisata budaya serta menjadi sarana promosi wisata dalam rangka mendatangkan wisatawan domestik maupun asing (Sunandar, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Afif Ghurub Bestari pada tahun 2011 yang berjudul “Kain Tradisional Indonesia Sebagai Unsur Utama Busana Karnaval” Kain Tradisional Indonesia Sebagai Unsur Utama Busana Karnaval” ini adalah; pertama, memberi alternatif desain busana yang menggunakan kain tradisional Indonesia bagi masyarakat. Kedua, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kain tradisional Indonesia. Ketiga adalah mempopulerkan busana karnaval dengan unsur kain tradisional Indonesia, sehingga kain tradisional Indonesia dapat selalu dipertahankan keberadaannya. Perwujudan busana karnaval yang menggunakan kain tradisional Indonesia ini melalui tahap persiapan dan pembuatan hingga terwujud dalam bentuk busana jadi.

Penelitian dari Drljača et al. (2018), “ADDIE model for development of e-courses”. Dengan hasil Makalah ini memberikan tinjauan tentang model ADDIE yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar untuk digunakan dalam proses pengajaran yang didukung secara elektronik secara umum, dan khususnya untuk pembelajaran elektronik. Model ADDIE membuktikan dirinya sebagai model pengajaran yang sangat berguna dalam penyusunan bahan untuk pengajaran tradisional dan ada niat kuat untuk menggunakan model ini untuk bahan ajar elektronik dan daring (Drljača et al., 2017).

Dalam penelitian “ Analisis Faktor Sustainability Festival Budaya Di Kota Jember Studi Tentang Jember Fesyen Carnival” JFC bukan sekadar perayaan Festival Budaya Lokal, melainkan juga menjadi ajang pertukaran budaya Nasional bahkan internasional yang memikat. Adanya peserta dari berbagai negara ikut bergabung dengan kegiatan ini, membawa keberagaman budaya dan estetika yang beragam. Hal ini berdampak dalam industri mode, serta pertumbuhan ekonomi dan pariwisata lokal. Acara ini telah menjadi daya tarik wisatawan dari dalam dan luar negeri. JFC adalah perpaduan yang luar biasa antara mode, seni, budaya, dan pemberdayaan masyarakat yang menjadikannya salah satu acara karnaval terbesar dan paling spektakuler di Indonesia (Ali et al., 2023).

Awal mula adanya acara carnival adalah dari berbagai negara di Amerika Latin, carnival memiliki arti dan signifikansi budaya yang sangat penting. Festival ini menjadi wadah bagi rakyat untuk menghormati dan merayakan warisan budaya mereka, seperti tarian dan musik tradisional mereka. Carnival juga dianggap sebagai perayaan kebhinnekaan dan persatuan di banyak masyarakat. Akan tetapi pada saat ini carnival sudah banyak diadopsi dinegara-negara luar Amerika termasuk Indonesia. Salah satu daya tarik utama dalam festival carnival adalah penggunaan kostum yang mencolok dan unik. Kostum carnival seringkali mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan fantasi, Sejarah budaya atau karakter fiksi. Perayaan kegiatan carnival tidak jarang diselipkan kegiatan perlombaan untuk kostum yang digunakan. Kegiatan ini

bertujuan untuk setiap peserta agar dapat menciptakan kostum terbaik, kreatif dan paling mencolok. Kegiatan festival yang meriah ini menjadi salah satu momen yang sangat dinantikan bagi masyarakat. Saat ini kegiatan festival carnival dapat digunakan sebagai langkah menggaet wisatawan dan menjadikan daya tarik tersendiri di berbagai belahan dunia.

Acara Karnaval untuk setiap pihak penyelenggaran memiliki konsep yang menarik, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan pada tema yang sudah pernah diangkat, menghindari tingkat kejenuhan penonton, dan meningkatkan kreativitas baru dalam penciptaan suatu produk pakaian, serta dapat memberikan inspirasi bagi pihak-pihak lain yang ingin ikut menyelenggarakan. Hal ini juga dapat meningkatkan kemajuan industri fashion di setiap daerah yang menyelenggarakan (Setiawan, 2015).

Membahas tentang kostum karnaval pastinya tidak pernah lepas dari yang namanya desain busana. Hal ini menjadi salah satu poin penting dimana sumber inspirasi penciptaan desain bisa dikatakan, segala sesuatu haldari benda hidup ataupun mati serta segala fenomena dalam kehidupan manusia, dapat dijadikan sumber inspirasi motif busana. Termasuk di dalam nyakombinasi motif menggunakan rangkaian lampu LED. Meskipun teknik ini biasanya digunakan sebagai indikator pada rangkaian elektronika maupun sebagai dekorasi. Adanya rangkaian lampu LED yang dapat menimbulkan efek pada kostum tersebut (Afif Ghurub B., 2013). Penelitian ini juga menggunakan lampu LED sebagai variasi untuk busana karnaval agar lebih mewah dan sinar lampunya dapat memberi penerangan saat melakukan karnaval.

Agar dapat mewujudkan busana karnaval dengan sebuah sumber ide, pemahaman dan penerapan harus diperhatikan unsur dan prinsip desain busana yang tersusun dengan rapi. Penguasaan aspek-aspek desain ini memperlancar proses penciptaan busana secara keseluruhan dalam menciptakan busana. Sumber ide itu sendiri diambil dari berbagai hal baik, mulai dari berbagai aspek kehidupan, hingga inspirasi dari peristiwa penting, baik yang diwujudkan benda mati maupun benda hidup. Selanjutnya, hasil karya busana carnival ini dapat diperkenalkan dan diapresiasi oleh publik melalui panggung peragaan busana. (Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga & Teknik dan Kejuruan, 2019)

Kepopuleran fashion karnaval di Nusantara dan berbagai genre lain awalnya disebabkan adanya kegiatan Jember Fashion Carnival. Perkembangan Jember Fashion Carnival mempengaruhi merebaknya karnaval serupa di kota lain serta adanya respon positif berbagai genre seni untuk berkiprah bersama. Kegiatan ini menjadi daya tarik bagi fotografer, media, peserta pameran fotografi, lukisan, kuliner, fashion dan industri kreatif lokal. Proses pencetusan ide pada kostum karnaval merupakan perspektif yang positif karena

kemampuannya mengangkst genre seni sejenis maupun berbeda untuk menciptakan kegiatan karnaval yang kondusif. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada industri fashion dan seni yang saling berhubungan (Denissa et al., 2016).

Candi Prambanan adalah salah satu kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Candi ini dibangun pada abad ke-9 Masehi pada masa kejayaan Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah. Diperkirakan dibangun oleh Raja Rakai Pikatan sebagai tempat pemujaan terhadap Dewa Trimurti (Brahma, Wisnu, dan Shiva). Kompleks candi ini awalnya terdiri dari 224 bangunan candi, namun sebagian besar hancur akibat gempa bumi pada abad ke-16 (Lesmana & Jovita, 2023).

Candi Prambanan memiliki gaya arsitektur Hindu yang khas, dengan struktur menjulang tinggi dan dihiasi dengan ornamen relief. Kompleks ini terdiri dari 8 candi utama dan ratusan candi perwara (kecil) yang mengelilinginya. Candi utama terdiri dari 3 candi besar untuk Dewa Shiva, Brahma, dan Wisnu, serta 5 candi kecil lainnya. Daya Tarik Candi Prambanan tidak hanya dari arsitekturnya dan sejarahnya, tetapi juga adanya legenda yang melekat (Istanto et al., 2017). Salah satu kisahnya yang terkenal yaitu legenda Roro jonggrang. Kisah ini yang menjadi inspirasi dari busana karnaval. Daya Tarik Candi Prambanan tidak hanya dari arsitekturnya dan sejarahnya, tetapi juga adanya legenda yang melekat. Salah satu kisahnya yang terkenal yaitu legenda Roro jonggrang. Roro jonggrang adalah seorang putri cantik yang di taksir oleh seorang pangeran yaitu bandung bondowoso. Untuk menolak lamaran bandung bondowoso, roro jonggrang meminta agar pangeran dapat membangun seribu candi dalam satu malam. Bandung menerima tantangan dari roro jonggrang dengan bantuan jin. Namun, Roro Jonggrang menggunakan siasat cerdik dengan membangunkan para perempuan di desa untuk menggiling padi, sehingga suara yang dihasilkan menyerupai suara pagi. Dengan cara ini, Bandung Bondowoso mengira fajar telah tiba, dan ia pun berhenti bekerja. Akibatnya, candi yang dibangunnya tidak mencapai seribu, dan ia pun marah (Nugroho et al., 2024).

Kisah ini yang menjadi inspirasi dari busana karnaval. Keragaman bentuk busana karnaval berakar pada sumber ide yang menjadi landasan kreasi. Sumber ide inilah yang mengarahkan daya Tarik dan keunikan visual busana karnaval, memengaruhi secara siluet, cutting, serta Teknik pembuatannya.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metodologi digunakan sebagai solusi dalam menemukan sebuah jawaban dari suatu masalah. Metodologi merupakan metode pengumpulan data menggunakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, et al., 2020).

Metode penelitian merupakan sebuah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Dari pengetahuan yang telah disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pada bab ini dijelaskan hasil dari proses pengembangan kostum karnaval bertema arsitektur Candi Prambanan dengan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi baru berupa produk atau model suatu penelitian. Langkah yang harus dilalui yaitu bermula dari analisis masalah, desain dan pengembangan, implementasi dan evaluasi. Proses yang dilalui seperti validasi dan uji coba produk yang dilakukan berkali-kali, sehingga menghasilkan produk atau model yang memiliki pembaharuan dan efektifitas yang tinggi (Waruwu, 2024).

Research and Development (R&D) melalui model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation (McGriff, 2000) (Mahendra Dinatha & Kua, 2019). Setiap tahap ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) digunakan untuk mengarahkan proses penciptaan kostum secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil akhir (Ibrahim Maulana Syahid et al., 2024). ADDIE merupakan Model penelitian dan pengembangan yang lebih rasional, menyeluruh sehingga dapat diaplikasikan pada berbagai macam bentuk pengembangan produk, seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar berdasarkan langkah-langkah pengembangan produk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kostum Carnival Dengan Inspirasi Arsitektur Candi Prambanan

Teknik yang digunakan dalam pembuatan kostum carnival ini memerlukan beberapa tahap untuk dilakukan, sehingga hasil akhir yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam proses pengembangan kostum karnaval bertema arsitektur Candi Prambanan. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap kebutuhan pengguna, latar belakang budaya, serta karakteristik visual dari Candi Prambanan yang dapat diadaptasi ke dalam desain kostum. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa kostum yang dirancang nantinya sesuai dengan kebutuhan acara karnaval, dapat mewakili nilai budaya, serta nyaman digunakan oleh peserta.

Analisis dimulai dengan mengidentifikasi tema utama, yaitu arsitektur Candi Prambanan. Candi ini dipilih karena merupakan salah satu warisan budaya dunia yang terkenal dengan keindahan bentuk bangunan dan kekayaan simbolik yang terkandung di dalamnya. Elemen-elemen seperti bentuk menara (stupa), susunan relief, dan ornamen khas Hindu menjadi inspirasi utama dalam pengembangan kostum. Selanjutnya, dilakukan penyesuaian terhadap kebutuhan kostum dalam konteks karnaval. Kostum yang dikembangkan harus mampu menarik perhatian, memiliki tampilan yang mencolok, dan menonjolkan ciri khas arsitektur Candi Prambanan. Selain itu, kostum juga harus praktis digunakan dalam parade, sehingga aspek kenyamanan, keseimbangan, dan bobot kostum turut dipertimbangkan. Melalui tahap analisis ini, disimpulkan bahwa kostum karnaval yang akan dikembangkan perlu memadukan tiga aspek utama, yaitu: Visual yang merepresentasikan arsitektur Candi Prambanan secara simbolik dan estetik, Struktur kostum yang ringan dan ergonomis, agar mudah digunakan dalam kegiatan karnaval, dan Nilai budaya yang kuat, agar kostum tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya lokal.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap desain merupakan kelanjutan dari tahap analisis, yang bertujuan untuk merancang konsep visual dan teknis dari kostum karnaval bertema arsitektur Candi Prambanan. 1) Pemilihan tema; 2) desain dan konstruksi; 3) pemilihan warna



Gambar 1. Desain kostum karnaval candi Prambanan.

Tahap Development (Pengembangan)

Pembuatan kostum dilakukan berdasarkan desain yang telah disepakati. Hasil pengembangan ini meliputi: 1) Penetapan ukuran, Pembuatan pola dengan CAD, Rancangan Bahan; 2) Menggunakan kain batik, 3) Menggunakan bahan dasar busa hati dengan detail ornamen dibuat dari teknik ukir, cat dan lukis manual; 4) Memperjelas detail ornamen (ketajaman motif), dan warna (disesuaikan dengan estetika candi asli); 5) Kostum disempurnakan dengan warna abu-abu batu, kombinasi emas untuk Kesan megah dan aksesoris tambahan seperti mahkota dan tongkat.

Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap Implementasi merupakan kelanjutan dari tahap pengembangan, yang bertujuan untuk melakukan proses pembuatan kostum karnaval bertema arsitektur Candi Prambanan. Proses Pembuatan Kostum Carnival dapat dimulai dari membuat pola, memotong, membuat hiasan candi, menjahit seluruh bagian busana, penempatan kerangka dan hiasan candi selanjutnya penyelesaian.



Gambar 2. Hasil jadi ornament dari kostum karnaval.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai keberhasilan, efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian dari suatu kegiatan atau proyek setelah (atau selama) tahap implementasi berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang direncanakan telah tercapai serta untuk menemukan kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan.



Gambar 3. Hasil jadi kostum kanaval.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan kostum carnival memerlukan waktu yang lama dan detail busana yang rumit sehingga diperlukan ketelitian dalam proses pengerjaannya. Untuk detail-detail yang rumit dapat dibuat uji coba terlebih dahulu sebelum diaplikasikan kedalam busana. Kematangan tema dan konsep sangat dibutuhkan agar busana menghasilkan suatu karya yang spektakuler juga agar dapat meminimalisir anggaran yang dibutuhkan. Pemilihan bahan baku sangat berpengaruh untuk kenyamanan saat pemakaian. Oleh karena itu, pembuatan busana karnaval sebaiknya memastikan nyaman pada saat dipakai untuk waktu yang lama. Pertimbangkan faktor-faktor seperti ventilasi, fleksibilitas, dan berat busana. Desain yang ergonomis akan memungkinkan peserta karnaval untuk bergerak dengan bebas dan nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ghurub, A. B. (2013). Lampu LED sebagai motif kostum karnaval dengan teknik. 5–14.
- Ali, M., Suharto, B., Maulidy, A. M., Lestari, Q., Putu, L., & Laksmi, G. (2023). Analisis faktor sustainabilitas festival budaya di Kota Jember: Studi tentang Jember Fesyen Carnaval. *Jurnal Brikolase*, 15(2), 179–189. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5513>
- Denissa, L., Pialang, Y. A., Widodo, P., & Adidsasmito, N. Y. D. (2016). Fenomena intertekstualitas fashion karnaval di Nusantara. *Panggung*, 26(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i4.214>
- Drljača, D., Latinović, B., Stanković, Ž., & Cvetković, D. (2017). ADDIE model for development of e-courses. *Sinteza, April*, 242–247. <https://doi.org/10.15308/sinteza-2017-242-247>
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model ADDIE dan ASSURE dalam pengembangan media pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258–268. <https://doi.org/10.62504/jimr469>
- Istanto, R., Syafii, & Riza. (2017). Ragam hias pohon hayat Prambanan. *Imajinasi*, 11(1), 19–28. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/download/11184/6727>
- Amalia, I., & Atik. (n.d.). Jogja Fashion Week.
- Lesmana, A. J., & Jovita, M. (2023). Analisa konsep budaya Candi Prambanan ke dalam desain produk fesyen. *Folio*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.37715/folio.v4i1.4073>
- Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2019). Pengembangan modul praktikum digital berbasis nature of science (NOS) untuk meningkatkan higher order thinking skill (HOTS). *Journal of Education Technology*, 3(4).
- Nugroho, A. W., Fatmawati, F., Magdalena, I., Ramadhani, N. P., Anggraini, S. D., & Saddhono, K. (2024). Candi Prambanan sebagai bahan ajar BIPA dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 209–218. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11662>
- Setiawan, D. (2015a). Jogja Fashion Week carnival costume in the context of locality. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 15(2), 126–132. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v15i2.4567>
- Setiawan, D. (2015b). Makna dan struktur pakaian karnaval Jogja Fashion Week. *Paramita*, 25(2), 196–210.
- Haryawati, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2019). Ade Haryawati 1), I Gede Sudirtha 1), Made Diah Angendari 2). 10(November). <https://desabeloksidan.badungkab>
- Sunandar, A. (2018). Pelatihan pembuatan busana karnaval berbasis budaya Kabupaten Parigi Moutong sebagai sarana promosi pariwisata. *Jurnal KARINOV*, 1(1).
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Rahadhian, P. H., et al. (2018). Eksistensi candi: Sebagai karya agung arsitektur Indonesia di Asia Tenggara. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sedyawati, E. (2006). Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wonderful Indonesia. (2024, Oktober 28). Candi Prambanan: Keindahan arsitektur dan warisan budaya Hindu di Indonesia. *Wonderful Indonesia*. Retrieved from <https://www.wonderfulindonesia.com>
- Zakky. (2020). Pengertian inspirasi secara umum beserta arti dan definisinya. Retrieved from <https://www.zonareferensi.com>